



Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Terdapat pada Bagas Godang di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Dirham Pasaribu^{1*}, Jekmen Sinulingga²

Program Studi Sastra Batak, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara,
Medan Indonesia

ABSTRACT : This study aims to explain and discover about the values of local wisdom of the Mandailing ethnicity, the function of symbols and to describe the value of symbols. In this study the method used in analyzing the problem is a qualitative method. This study uses the theory According to Danesi and Perron. There have been so many changes that have happened to the House or Bagas Godang because of the progress of the times.

Keywords: Bagas Godang, Mandailing ethnicity, Semiotics study

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menemukan mengenai Nilai-nilai Kearifan Lokal etnik Mandailing, fungsi simbol dan mendeskripsikan nilai simbol. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis masalah adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Menurut Danesi dan Perron. Sudah sangat banyak perubahan yang terjadi pada Rumah atau Bagas Godang karena dengan kemajuan Zaman.

Kata kunci: Bagas Godang etnik Mandailing kajian Semiotika

Submitted: 01-07-2022.; Revised: 10-07-2022; Accepted: 21-07-2022

***Corresponding Author** : pasaribu88@gmail.com

DOI prefik: 10.55927

E-ISSN : 2829-9221

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jsih>

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berupa tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya. Sebagai salah satu bentuk perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis, melainkan berubah sejalan dengan waktu atau dinamis, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada dimasyarakat. Kearifan lokal ini perlu dibina dan ditampilkan, serta dilestarikan sebagaimana yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 32 ayat 1 yang mengamanatkan negara memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan terbentuk dari banyak unsur, termasuk sistem agama dan politik, adat-istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Kebudayaan pertama kali di definisikan oleh Edward Burnett Taylor tahun 1871 dalam bukunya berjudul *Primitive Culture*, kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan kompleks, didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat-istiadat. Karena seringnya masyarakat melaksanakan kebiasaan tersebut dan menjadikan aktivitas tersebut berkesinambungan pada generasi berikutnya sehingga disebut sebagai tradisi. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat ini disebut sebagai suku, dan dari beragam suku di Indonesia ada satu suku yang mendiami pulau Sumatera tepatnya Sumatera Utara yaitu suku Batak Mandailing. Etnik Batak Mandailing memiliki seni arsitektur dalam membuat tempat tinggal yang di sebut Bagas Godang. Bagas Godang merupakan sebagai tempat berkumpul kepala adat untuk mengambil kebijakan terbaik untuk masyarakat.

Bagas godang etnik Batak mandailing ini memiliki simbol tersendiri yang tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari pola kehidupan yang hidup di daerah pedalaman dengan ciri kultur agraris, sederhana, peran kepala adat egaliter, dan sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran kuno. Bagas Godang etnik Batak mandailing merupakan kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai unggul dan harus dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa. Kebudayaan fisik arsitektur atau seni bangunan rumah adat Mandailing adalah bagian yang penting dari kebudayaan fisik masyarakat Mandailing. Terutamanya arsitektur atau seni bina bangunan adat berupa istana raja yang dinamakan sopo sio mangodang atau Bagas godang dan balai sidang adat dinamakan sopo sio rancang mangodang atau sopo Godang.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu wilayah bagian Sumatera Utara yang memiliki keunikan dari daerah-daerah yang ada di

sumatera Utara. Keunikan tersebut terlihat dari banyaknya bangunan kuno peninggalan leluhur etnik Batak mandailing. Masyarakat etnik Batak Mandailing masih mempertahankan, merawat, dan menjaga keaslian dari bagas godang. Tanda bahwa sebuah huta atau kampong telah menjadi bona bulu adalah mempunyai bagas godang sebagai tempat tinggal raja dan sopo godang sebagai bala pertemua serta telah ditanami pohon-pohon bambu, beringin, yang berfungsi sebagai banteng terhadap serangan musuh dari luar dan telah disesuaikan dengan ketentuan adat.

Rumah adat mandailing (bagas godang) terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri hal ini dapat dilihat dari bentuk bagas godang yang berbeda dari bentuk rumah adat suku lain. Namun seiring perkembangan jaman rumah adat Batak Mandailing (bagas godang) banyak mengalami kerusakan karena termakan usia. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena dapat merusak simbol-simbol yang terdapat pada Bagas Godang sehingga makna dari simbol-simbol tersebut tidak dapat lagi dikenali.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lai menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Kearifan lokal juga tercantum dalam Undang-undang (UU) No. 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dimana kearifan lokal diterjemahkan sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi, dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Kearifan lokal sendiri merupakan suatu konsep mengenai gambaran masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur yang telah membudaya. Maka dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses adaptasi turun temurun dalam waktu yang lama terhadap suatu lingkungan alam tempat tinggal mereka dan menjadi tata nilai kehidupan yang terwarisi antar generasi. Kearifan lokal tercermin dalam setiap aktivitas masyarakat seperti religi, budaya, maupun adat istiadat.

Kearifan lokal dan pengetahuan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian pada hakikatnya merupakan kebenaran pragmatis. Pengetahuan asli itu bermanfaat untuk mengatur kehidupan manusia baik mengatur hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat, hubungan manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan. Pengetahuan asli itulah yang terus dipedomani dalam

kebiasaan kehidupan mereka dan mengolah mata pencarian dan memperkuat kepribadian.

Kearifan lokal itu diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-temurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan untuk mengatur tatanan kehidupan komunitas.

Pengertian Bagas Godang

Bagas godang merupakan rumah berarsitektur mandailing dengan konstruksi yang khas. Berbentuk empat persegi panjang yang disangga kayu-kayu besar berjumlah ganjil. Ruang terdiri dari ruang depan, ruang tengah, ruang tidur, dan dapur. Terbuat dari kayu, berkolong dengan tujuh atau sembilan anak tangga, berpintu lebar dan berbunyi keras jika dibuka. Konstruksi atap berbentuk tarup silengkung dolok, seperti atap pedati. Satu komplek dengan bagas godang, sopo godang, sopo jago, dan sopo eme dan keseluruhan menghadap ke alaman bolak. Alaman bolak adalah sebuah bidang halaman yang sangat luas dan datar. Selain berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat. Sering juga disebut alaman bolak silange utang yang berarti siapapun yang lari kehalaman ini mencari keselamatan ia akan dilindungi raja.

Sopo godang adalah tempat memusyawarahkan peraturan adat selain itu tempat ini juga dijadikan untuk pertunjukan seni, tempat belajar adat, dan kerajinan. Berbagai patik, uhum, ugari, dan hapatutan lahir dari tempat ini. bodas godang juga disiapkan untuk menyambut tamu-tamu terhormat. Sopo godang dirancang berkolong dan tidak berdinding agar penduduk dapat mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan. sopo godang juga memiliki fungsi untuk menyimpan alat-alat kerajinan yang dianggap sakral. Sopo jago adalah tempat naposo bulung duduk-duduk sambil menjaga keamanan desa.seluruh komplek bangunan bagas godang tidak berpagar sekalipun raja menempati namun seluru masyarakat memuliakan bagas godang.

Bagas godang memiliki berbagai macam bentuk ornamen tradisional. Pembuatan ornamen pada sopo godang dilakukan dengan cara mengayam atau menjalin maupun di ukir. Bahan yang digunakan untuk mengayaman adalah lembaran-lembaran bambu yang telah diarit dengan bentuk-bentuk tertentu kemudian dipasang. Ornamen terdiri dari beberapa warna yaitu warna merah, hitam, dan putih yang erat kaitannya dengan kepercayaan mandailing mengartikan warna merah melambangkan kekuatan, keberanian, dan kejujuran. warna hitam melambangkan kegaiban (alam gaib) dan sistem kepercayaan animisme. Dan warna putih melambangkan kebaikan atau kesucian.

Semiotik

Semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani 'semeion' yang berarti 'tanda'. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili suatu yang lain. (Eco 1979 dalam Sobur 2001:90).

Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda, symbol, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Barthes, 1988, dalam Sobur 2012). Hegel (1830) mengatakan biasanya tanda atau bahasa hanya disisipkan sebagai catatan dalam psikologi atau logika tanpa memperhatikan kepentingan dan ketertarikannya dalam sistem aktivitas intelegensia. Morris (1996) mengatakan semiotik merupakan ilmu mengenai tanda, baik itu bersifat manusiawi maupun hewani, berhubungan dengan suatu bahasa tertentu atau tidak, mengandung unsur kebenaran atau kekeliruan bersifat sesuai atau tidak bersifat wajar ataupun tidak.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari perusahaan kemudian di analisa sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong, 2014:6). Penelitian dilaksanakan di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota kabupaten Mandailing Natal. Alasan penulis meneliti di lokasi karena akses terjangkau, terdapat bagas godang, dan memiliki informan kunci. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama. Selain itu, kegiatan pada proses observasi bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat. Peneliti wajib terjun kelapangan agar dapat mengamati tanda-tanda pada bagas godang.

RESULTS

Nilai-nilai simbol bagas godang

Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang ditemukan dalam bagas godang yaitu: kedamaian meliputi kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur). Kesejahteraan meliputi kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan,

gotong royong, pelestarian dan kreativitas budaya. Nilai-nilai kearifan lokal ini perlu disebarluaskan kepada masyarakat agar makan dari bagas godang dapat dipahami. Nilai-nilai kearifan lokal pada bagas godang antara lain:

Kedamaian

Menurut KKBI, arti dari kata kedamaian adalah kehidupan yang aman dan tentram. Kedamaian berasal dari kata dasar damai. Kedamaian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda, atau semua benda dan segala benda yang dibendakan. Tujuan kedamaian adalah menciptakan rasa tenang dan aman dalam kehidupan. Hal baik dalam kedamaian yaitu saling sapa, saling menolong, saling kera sama, berbagi ilmu pengetahuan, memahami aaran, yang semuanya mendulang kemauan bersama. berdasarkan simbol-simbol berikut: ***Bona bulu, Sipatomu-tomu, Raga-raga*** menegaskan kedamaian dalam bagas godang Batak Mandailing.

1). Kesopansantunan

Menurut Zuriah (2007:139) bahwa kesopansantunan merupakan norma yang tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Kesopansantunan mengacu dalam berperilaku berpakaian, berbicara, menghormati dan menghargai sesama manusia. Menurut Mustari (2014:129) bahwa santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Kesimpulan, dalam tuturan berikut: **meminta ijin, kepatuhan**. Menegaskan bahwa simbol bagas godang mengandung makna kesopansantunan.



Gambar 1: Daun sirih

2). Kejujuran

Menurut Robert Sibarani (2012:146), bahwa kejujuran merupakan perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan sifat jujur kita akan mudah mendapat kepercayaan orang lain, mudah menemukan kebahagiaan hidup, dan lebih percaya diri.

Menurut Mustari (2011:13-15), bahwa jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Kesimpulan kejujuran adalah hal baik yang ada dalam diri setiap orang dan dipergunakan untuk menyenangkan banyak orang. Berdasarkan tuturan berikut: **pemerintahan, pelindung, adil** mengaskan simbol matahari dalam bagas godang mengandung nilai kejujuran.



Gambar 2 : Mataniari

3). Kesetiakawanan Sosial

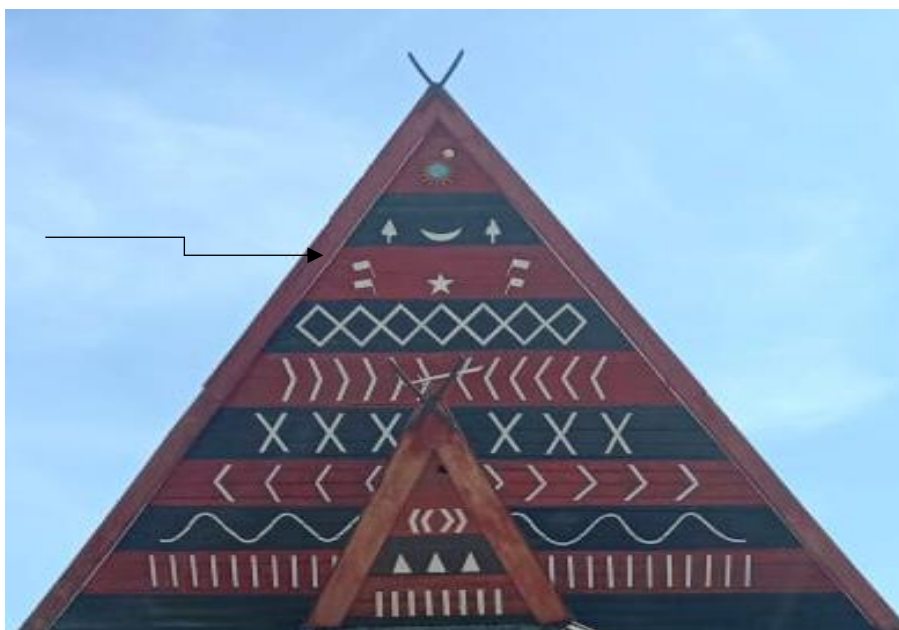
Menurut Robert Sibarani (2012:148), bahwa kesetiakawanan merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kesetiakawanan adalah perasaan seseorang yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga diwujudkan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu, maupun melindungi terhadap kehidupan bersama. Berdasarkan tuturan berikut: **Dalihan na tolu, organisasi, kehidupan** menegaskan simbol rebung dalam bagas godang bermakna kesetiakawanan sosial.



Gambar 3: rebung

4). Kerukunan & Penyelesaian Konflik

Menurut Maswadi (2001:8), bahwa penyelesaian konflik adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan atau menghilangkan konflik dengan cara mencari kesepakatan antar pihak-pihak yang terlibat didalam konflik. Dan menurut KBBI kerukunan adalah kesepakatan masyarakat yang dilakukan atas dasar perbedaan-perbedaan dalam kehidupan sosial, baik agama, budaya, dan etnis, sebagai jalan menuju tujuan bersama. Berdasarkan tuturan berikut: **Diselesaikan dengan adat, Keputusan, Adil** menegaskan simbol panji-panji dalam bagas godang mengandung makna kerukunan dan penyelesaian konflik.



Gambar 4: panji-panji

5). Komitmen

Menurut Robert Sibarani (2014), bahwa komitmen merupakan bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain, hal tertentu, dan tindakan. Komitmen sendiri bisa dilakukan dengan cara suka rela atau tanpa paksaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia komitmen adalah tindakan untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk dedikasi atau kewajiban yang mengikat kepada orang lain, hal tertentu atau tindakan tertentu. Berdasarkan tuturan berikut: **ketertipan, aman, damai, saling menghormati, menegakkan hukum adat** menegaskan simbol sipatomu-tomu dalam bagas godang bermakna komitmen.

PEMBAHASAN

Paele (2006:135), bahwa pikiran positif merupakan kemampuan berfikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup. Pikiran positif mengajarkan kita untuk selalu bersyukur, lebih sering tersenyum, berpikiran terbuka, selalu optimis, dan menghindari sandiwara untuk mendapatkan kehidupan yang tenang. Berpikir positif merupakan sikap mental dari dalam diri seseorang untuk menghadapi kondisi yang dialami sebagai akibat logis dari perbuatan sendiri. Berdasarkan tuturan berikut: Dalihan Na Tolu, Raja pamsuk, namora natoras menegaskan simbol bona bulu bagas godang memiliki nilai positif.

Menurut Nia Kurmasih Pontoh (1992:36), bahwa konsep awal pelestarian adalah konservasi yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya. Tujuan dari pelestarian budaya ialah untuk melakukan penguatan budaya. Penguatan budaya dapat dilakukan dengan cara: 1) Pemahaman untuk menimbulkan kesadaran 2) Perencanaan secara kolektif 3) Pembangkitan kreatifitas. Berdasarkan tuturan berikut: Pakaian adat, Senjata, Uning-uningan menegaskan simbol rudang dalam bagas godang memiliki makna kreativitas budaya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis dengan metode kualitatif kesimpulan yang diperoleh jenis-jenis kearifan lokal dalam tradisi marhata sinamot etnik Batak Toba:

- 1). Kedamaian antar lain : Kesopansantunan, Kejujuran, Kesetiakawanan sosial, Kerukunan dan penyelesaian konflik, Komitmen, Pikiran positif.
- 2). Kesejahteraan antara lain : Kerja keras, Disiplin, Pendidikan, Kesehatan, Gotong-royong, Pengelolaan gender, Pelestarian dan kreativitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Sumadi Surya. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Edward Burnett Taylor. 1871. *Primitive Culture*. London: Jhon murray, Albemarle street.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schwandt, 2007. *Case study research Theory Ethnography*. 3rd Edition
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Simbolon, Fitri Mega Silvia. 2020. "Ulaon Parbagason Etnik Batak Toba: Kajian Feminisme". Skripsi, Medan: USU.
- Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Edisi kedua. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Swastha. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Kedua, Cetakan kedelapan*. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Barthes dalam Sobur, 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung.
- Budiharjo, Eko. 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta: Djambatan.
- Carl Gustaf Jung dalam Sobur. 2012. *Pengantar Analisis Semiotik*. Bandung.
- Gottdiener dalam Listiurini. 2009. *Semiotika Secara Etimologis*. Medan. Perpustakaan Unimed.

- Hoed, Benny. 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya: Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI Depok*.
- Mahira, Nahdah. 2020. *Analisis Semiotik Terhadap Penamaan Bagian-Bagian Rumah Belang Ayo di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. Skripsi. Medan. Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan, Monalisa. 2017. *Ornament Istana Kerajaan Siak: Kajian Semiotika*. Skripsi. Medan. Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sumatera Utara.
- Pradopo, D.R. Dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Prastowo.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Eureka Pendidikan.
- Saragih, Maychael T. 2017. *Retret Rumah Adat Karo: Kajian Semiotik*. Skripsi.Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sumatera Utara.
- Saussure, F. D. 1974. *Course In General Linguistics*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Simaremare, Rayking. 2013. *Gorga Sopo Godang Pada Masyarakat Toba: Kajian Semiotik*. Skripsi.Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Sumatera Utara.